

**STRATEGI BELAJAR MUSISI SAKSOFON DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN IMPROVISASI DI BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
EKIN PUJANTA PERANGIN ANGIN
2113045028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

**STRATEGI BELAJAR MUSISI SAKSOFON DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN IMPROVISASI DI BANDAR
LAMPUNG**

Oleh

Ekin Pujanta Perangin Angin

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar musisi saksofon dalam mengembangkan kemampuan improvisasi, dengan fokus pada musisi yang aktif tampil dalam berbagai acara di Bandar Lampung. Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena improvisasi saksofon yang memiliki kemiripan dari gaya permainan yang dimiliki oleh beberapa musisi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga musisi saksofon yang memiliki latar belakang belajar musik yang beragam, baik formal maupun nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar yang digunakan meliputi pembelajaran mandiri, pemanfaatan media digital, serta latihan intensif melalui praktik langsung. Keberhasilan dalam improvisasi dipengaruhi oleh penguasaan teori musik, latihan teknik instrumen, serta pengalaman tampil. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran musik, khususnya dalam pembelajaran musik tiup dan improvisasi.

Kata kunci: Strategi belajar, Improvisasi Musik, Musisi saksofon, Pembelajaran mandiri.

ABSTRACT

LEARNING STRATEGIES OF SAXOPHONE MUSICIANS IN DEVELOPING IMPROVISATION ABILITIES IN BANDAR LAMPUNG

By

Ekin Pujanta Perangin Angin

This study aims to describe the learning strategies of saxophone musicians in developing improvisation skills, with a focus on musicians who actively perform in various events in Bandar Lampung. This research is motivated by the phenomenon of saxophone improvisation that has similarities in playing styles possessed by several musicians. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation of three saxophone musicians who have diverse musical learning backgrounds, both formal and informal. The results show that the learning strategies used include independent learning, the use of digital media, and intensive training through direct practice. Success in improvisation is influenced by mastery of music theory, instrument technique practice, and performance experience. This research contributes to the development of music learning strategies, especially in wind music and improvisation.

Keywords: Learning strategies, Music Improvisation, Saxophone musicians, Self Directed Learning.

**STRATEGI BELAJAR MUSISI SAKSOFON DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN IMPROVISASI DI BANDAR
LAMPUNG**

Oleh

EKIN PUJANTA PERANGIN ANGIN

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **STRATEGI BELAJAR MUSISI SAKSOFON DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN IMPROVISASI DI BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ekin Pujanta Perangin Angin**

NPM : **2113045028**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Riyan Hidayatullah M.Pd.
NIP 198710122014041002


Prisma Tejapermana S.Sn., M.Pd.
NIP 198806192022031004

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Riyan Hidayatullah M.Pd.**


:

Sekretaris

: **Prisma Tejapermana S.Sn., M.Pd.**


:

Penguji

: **Bian Pamungkas S.Sn., M.Sn.**


:

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **1 Agustus 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ekin Pujanta Perangin Angin
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045028
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2025

yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text '1000' in large red numerals, and 'Rp 1000' below it. At the bottom of the stamp, the text 'METERAI TEMPEL' and the alphanumeric code 'E8EAMX449721174' are visible.

Ekin Pujanta Perangin Angin
NPM 2113045028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ekin Pujanta Perangin Angin, dilahirkan di Kaban Jahe pada tanggal 22 Januari 2003 sebagai Anak ketiga dari empat bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Juneidi Perangin Angin dan Ibu Listianni Br Ginting. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2009, SDN Kubu Simbelang, SMP N 3 Berastagi, SMA Swasta Masehi Berastagi, hingga pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang sedang ditempuh sampai saat ini, yaitu Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

MOTTO

Ada waktu untuk merobek, ada waktu untuk menjahit; ada waktu untuk berdiam diri, ada waktu untuk berbicara.

(Pengkotbah 3:7)

“Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi.”

(Henry Ford)

"Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain. Bandingkan dirimu hari ini dengan dirimu kemarin."

(Ekin Pujanta Perangin Angin)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Juneidi Perangin Angin dan Ibu Listianni Br Ginting, terima kasih atas segala usaha kalian dalam membesarkanku dan membahagiakanku serta memberikan pendidikan yang sangat layak untukku. Terima kasih atas kesabaran kalian dalam mendidikku sampai saat ini. Dari Bapak dan Ibu aku belajar bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dan sebuah kerja keras dapat menghasilkan sesuatu yang hebat.
2. Kakak dan Adik, Terima kasih selama ini telah memberikan pelajaran hidup yang berharga, selalu memberikan semangat juga do'a. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dan di berkati Allah.
3. Seluruh keluarga besar terima kasih selalu memberi do'a dan dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada saya.
4. Semua teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Belajar Musisi Saksofon dalam Mengembangkan Kemampuan Improvisasi: Studi Kasus Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.” ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung. Terima kasih telah mempertahankan Universitas Lampung hingga saat ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih telah melancarkan syarat syarat segala urusan penulis dalam dalam skripsi ini.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung. Terima kasih telah mengembangkan bahasa, terutama seni di lingkungan Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku ketua program studi pendidikan musik Universitas Lampung, dan selaku dosen pembahas. Terima kasih telah menerima saya di program studi pendidikan musik Universitas Lampung, memberikan masukan, ilmu, nasihat, serta motivasi kepada penulis.
5. Dr. Riyan Hidayatullah M.Pd., selaku pembimbing I, Terima kasih atas do’a, kesabaran, waktu, ilmu, dan motivasi dalam membimbing penulis.

6. Prisma Tejapermana S.Sn., M.Pd., selaku pembimbing II dan selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, serta waktu yang diberikan saat membimbing penulis.

7. Bian Pamungkas S.Sn., M.Sn., selaku pembahasan Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, serta waktu yang diberikan saat membimbing penulis.

8. Muhamad Ridho Afrian Syafiqri, Muhammad Rio Aprianto, dan Anas Shiddiq Waliallah S.Pd selaku Narasumber, dan memberikan banyak informasi kepada penulis.

10. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan juga motivasi serta do'a kepada penulis.

11. Staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.

12. Keluarga ku-tersayang, bapak, ibu, kakak dan adik. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.

13. Kawan seperjuanganku pendidikan musik angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis terima kasih telah menjadi kawan yang setia selama ini.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2025

Penulis

Ekin Pujanta Perangin Angin

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Mengetahui bagaimana strategi belajar improvisasi yang digunakan oleh para musisi saksofon dalam ber-improvisasi.	7
1.3.2 Mengidentifikasi strategi belajar improvisasi saksofon yang paling efektif untuk pertunjukan musik dalam konteks resepsi pernikahan di Bandar Lampung.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Mahasiswa	7
1.4.3 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.....	8
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	8
1.4.5 Bagi Objek Yang Diteliti	8
1.4.6 Ruang Lingkup Penelitian Subjek Penelitian.....	8
1.4.7 Objek Penelitian	8
1.4.8 Lokasi Penelitian	9
1.4.9 Waktu Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Relevan	14
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Improvisasi Dan Pengajaran (<i>Improvisation and Teaching</i>)	15
2.2.2 Pembelajaran Mandiri (<i>Self Directed Learning</i>)	18
2.2.1.1 Mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pada saat latihan berimprovisasi.	19
2.2.1.2 Menganalisis tugas-tugas yang akan dibutuhkan untuk memenuhi tujuan tujuan dalam latihan berimprovisasi.....	19
2.2.1.3 Merencanakan dan mengelola latihan yang dibutuhkan, dan memantau perubahan-perubahan setelah melakukan latihan.	20
2.2.1.4 Mengevaluasi diri atau merefleksikan strategi belajar yang dilakukan untuk memastikan musisi saksofon tersebut menyadari pembelajaran mereka (dikenal sebagai elemen metakognisi).	20
2.3 Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Instrumen Penelitian.....	25
3.1.1 Pedoman Wawancara	25
3.1.2 Pedoman Observasi.....	25
3.1.3 Pedoman Dokumentasi	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.1 Wawancara.....	26
3.3.2 Observasi	27
3.3.3 Dokumentasi.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1 Kondensasi Data	29
3.4.2 Penyajian Data	30
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	30
3.5 Sumber Data	30
3.5.1 Sumber Data Primer	30
3.5.2 Sumber Data Sekunder	31
3.6 Teknik Keabsahan.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.2 Profil Narasumber.....	32

4.2 Pengetahuan Dasar Musisi Saksofon Dalam Mengembangkan Improvisasi	33
4.2.1 Pemahaman Konsep Improvisasi Musik	33
4.2.2 Teknik Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Improvisasi Saksofon	40
4.3 Strategi Belajar Musisi Saksofon Dalam Melatih Improvisasi	46
4.3.1 Pembelajaran Mandiri (<i>Self-Directed Learning</i> - SDL)	46
4.3.1.1 Strategi latihan individu	46
4.3.1.2 Pemanfaatan Sumber Belajar	51
4.3.1.3 Evaluasi Mandiri dalam Mengembangkan Improvisasi	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
5.2.1 Bagi Musisi Saksofon	65
5.2.2 Bagi Mahasiswa Pendidikan Musik	65
5.2.3 Bagi Pengajar Musik	65
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	65
DAFTAR PUSATAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Empat elemen dalam teori R. Keith Sawyer	15
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 3. 1 Komponen Data Analisis.....	29
Gambar 4. 1 Foto Narasumber Muhamad Ridho Afrian Syafiqri.....	32
Gambar 4. 2 Foto Narasumber Muhammad Rio Aprianto	34
Gambar 4. 3 Foto Narasumber Anas Shiddiq Waliallah	35
Gambar 4. 4 Pola Tangga Nada Mayor Dan Minor	38
Gambar 4. 5 Progresi Akor.....	40
Gambar 4. 6 Pola latihan Improvisasi dengan pendekatan akor	40
Gambar 4. 7 Pola latihan Improvisasi dengan pendekatan akor	41
Gambar 4. 8 Tangga Nada Pentatonik.....	42
Gambar 4. 9 Neo-Soul Backing Track in C – 88 BPM.....	43
Gambar 4. 10 Pola Tangga Nada Pentatonik.....	44
Gambar 4. 11 Foto Narasumber Rio Aprianto saat memanfaatkan metode ATM. 45	
Gambar 4. 12 Halaman Website Musik.ID	48
Gambar 4. 13 Foto akun Instagram Narasumber Muhammad Rio Aprianto	49
Gambar 4. 14 Tampilan Aplikasi iReal Pro.....	50
Gambar 4. 15 Foto Narasumber Ridho Afrian saat melakukan rekaman	56
Gambar 4. 16 Foto Narasumber Rio Aprianto saat melakukan rekaman.....	57
Gambar 4. 17 Foto Narasumber Anas Shiddiq saat melakukan rekaman	59
Gambar 4. 18 Diagram temuan- temuan dalam penelitian	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan hasil penelitian tentang strategi belajar musisi saksofon dalam mengembangkan kemampuan improvisasi di Bandar Lampung	61
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Improvisasi menurut Pherson didefinisikan sebagai proses kreatif yang berlangsung secara spontan dalam pembuatan musik sesuai dengan situasi atau inspirasi saat itu. Dengan kata lain, improvisasi adalah cara musisi berkreasi secara instan selama penampilan musik berlangsung. Improvisasi adalah kemampuan penting dalam musik modern yang memungkinkan musisi menciptakan atau menyesuaikan musik secara spontan (Pherson, 2022). Selain itu, improvisasi dipahami sebagai kegiatan yang melibatkan saran dari para musisi saat melakukan proses kreatif selama memainkan musik.

Fenomena menarik yang terjadi ketika musisi berimprovisasi adalah bagaimana musisi saksofon melakukan improvisasi dengan gaya permainan yang berbeda oleh masing-masing musisi. Improvisasi dalam konteks ini bertujuan untuk memberikan sentuhan emosional dari permainan mereka agar lagu tidak terdengar monoton, dan juga untuk menyesuaikan dengan situasi di lapangan. Di Bandar Lampung, banyak musisi saksofon yang sering tampil di pertunjukan, namun tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan musik formal. Para musisi mengasah keterampilan improvisasi dengan cara yang beragam ada yang belajar secara mandiri, ada yang mengembangkan kemampuan melalui pengalaman langsung di lapangan, dan ada pula yang berlatih bersama sesama musisi. Proses belajar inilah yang menarik untuk diteliti, karena setiap musisi memiliki cara unik dalam mengembangkan gaya permainan mereka.

Pendekatan improvisasi dapat diartikan sebagai upaya kreatif untuk memainkan musik secara spontan tanpa perencanaan, dengan tujuan memberikan nuansa dalam sebuah lagu. Namun dalam hal ini tidak selamanya berimprovisasi itu spontan tetapi improvisasi juga dapat dilatih. Pembiasaan latihan improvisasi ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan kreatif dan kecerdasan pada semua individu yang belajar musik. Dalam permainan saksofon sering terjadi improvisasi seperti perubahan melodi asli sebuah lagu, hal tersebut dilakukan untuk memberikan warna melodi yang berbeda dari aslinya. Misalnya, jika musisi membawakan lagu "*A Thousand Years*" (Christina Perri) dalam prosesi kirab pengantin, musisi bisa mengubah beberapa bagian melodi dengan menambahkan not tambahan, juga memperpanjang atau memperpendek nada tertentu, atau memberikan aksentuasi yang berbeda. Hal tersebut membuat adanya improvisasi melodi yang dilakukan saat memainkan lagu tersebut.

Menurut Pranowo dalam bukunya *Dasar-Dasar Improvisasi Musik*, improvisasi melodi dipahami sebagai suatu proses penciptaan spontan dari rangkaian motif-motif nada atau melodi yang dilakukan oleh seorang musisi dalam konteks pertunjukan langsung. Walaupun bersifat spontan, proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan tetap mengacu pada struktur harmoni, ritme, serta bentuk musik yang sedang dimainkan. Dengan kata lain, improvisasi bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas, melainkan sebuah ekspresi kreatif yang dilakukan dalam kerangka musikal yang terstruktur (Pranowo, 2011).

Adapun teknik ataupun unsur-unsur yang digunakan seperti menggunakan nada perantara (*Passing Notes*), dua nada utama dalam melodi asli dengan nada tambahan, sehingga nantinya ini menciptakan melodi yang lebih baik. Pada bagian melodi "*I have died everyday waiting for you*", not aslinya diganti dengan menambahkan nada-nada perantara untuk memberikan efek lebih menarik didengar, misalnya dengan memasukkan nada kromatik atau yang mengarah ke nada utama berikutnya. Penggunaan seperti nada panjang di akhir frase "*I will be brave*", musisi bisa menambahkan vibrato untuk menambah ekspresi yang berbeda sehingga sangat membentuk momen yang baik. Dalam mengembangkan kemampuan berimprovisasi, musisi saksofon menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dalam proses latihan.

Pada observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya, para musisi saksofon di Bandar Lampung cenderung melakukan latihan mandiri dalam melatih improvisasinya, hal ini ada kaitan dengan strategi belajar mandiri yang dilakukan

oleh musisi saksofon tersebut (Ridho, 2024). Proses belajar mandiri adalah proses di mana individu, salah satunya adalah pembelajaran mengambil inisiatif sendiri untuk menentukan apa yang ingin mereka pelajari, menetapkan tujuan, mencari sumber daya, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Pembelajaran Mandiri (*Self Direct Learning*) atau disingkat SDL merupakan kerangka kerja yang membantu musisi menjadi lebih aktif dalam proses belajar setiap individu, dengan memberikan lebih banyak kendali atas langkah-langkah yang terlibat. Saat pelajar mengambil alih tanggung jawab atas pembelajarannya, para musisi saksofon bisa mengembangkan dan mengevaluasi proses tersebut dengan lebih efisien. Setiap individu akan mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Memahami teori di balik model ini membantu musisi menguasai pendekatan secara menyeluruh. SDL memungkinkan musisi saat melakukan latihan memengaruhi hasil kerja para musisi saksofon. Adolphe Sax, penemu alat musik saksofon, memberikan kontribusi yang signifikan dalam sejarah musik dunia. Ia lahir pada tahun 1814 dan meninggal pada tahun 1894 di Paris. Awalnya, instrumen ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan orkestra militer yang menginginkan alat musik tiup yang kuat dan fleksibel, mampu mengisi antara instrumen tiup kayu dan logam. Saksofon segera diadopsi oleh militer, khususnya di Prancis, karena suaranya yang keras yang cocok untuk band militer. Saksofon digunakan secara luas dalam band militer selama pertengahan abad ke-19, dan popularitasnya meningkat selama Perang Dunia I.

Alat musik ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan dinamika dan variasi musik militer, yang sangat penting dalam parade dan upacara militer. Setelah Perang Dunia I, saksofon mulai meninggalkan panggung militer dan memasuki dunia musik populer, terutama jazz. Adolphe mempelajari musik sebagai pemain flute dan klarinet di konservatori Brussel, serta mengajar musik dengan fokus pada instrumen saksofon (Siboro and Kustilo et al. 2024). Saksofon adalah alat musik yang diciptakan oleh Adolphe Sax, dan resmi diperkenalkan serta dipublikasikan pada tahun 1884.

Struktur saksofon mirip dengan alat musik klarinet, dengan bentuk yang lebar dan terbuat dari logam berbentuk parabola. Cara memainkannya hampir sama dengan

instrumen tiup klasik lainnya, seperti obo dan klarinet, dengan menggunakan lubang klep (*hole*). Suara khas saksofon (*timbre*) juga menjadi elemen penting dalam beberapa genre musik, termasuk jazz, rock, dan pop, serta sering digunakan dalam komposisi solo (Tambayong, 1992).

Saksofon dikelompokkan dalam keluarga alat musik tiup kayu (*woodwind*) karena cara menghasilkan bunyi yang serupa dengan klarinet menggunakan sebuah (*reed*) yang terbuat dari bambu untuk menghasilkan sebuah getaran pada saat ditiup dan meskipun terbuat dari logam. Rahasia kategorisasi ini terletak pada mekanisme produksi bunyinya, bukan pada material pembuatnya. Bunyi saksofon dihasilkan oleh getaran buluh tunggal pada corong, sama seperti pada klarinet, sehingga memiliki kualitas warna nada dan teknik bermain yang serupa dengan instrumen tiup kayu lainnya (Wright, 2008). Jadi, meskipun penampilan fisiknya lebih mirip instrumen tiup logam seperti terompet, secara organologis dan pedagogis, saksofon tetap merupakan instrumen tiup kayu dalam keluarga orkestra dan ansambel.

Untuk mencapai tingkat keterampilan ini, para pemain saksofon menggabungkan metode belajar formal dan informal, seperti mengikuti pembelajaran di sekolah musik atau belajar di jenjang studi sarjana musik, serta belajar secara mandiri melalui video pengajaran, latihan intensif, dan bergabung dengan komunitas musik untuk mendapatkan pengalaman praktik. Terkait dengan pendidikan informal dan formal, keterampilan improvisasi juga dapat dikembangkan melalui penggabungan keduanya. Pendidikan informal, seperti belajar di lingkungan otodidak, berpartisipasi dalam komunitas musik, atau mendirikan kelas, memberi kesempatan kepada musisi untuk bereksperimen dan mengeksplorasi kreativitas mereka. Di sisi lain, pendidikan formal melalui lembaga musik memberikan struktur dan bimbingan yang lebih sistematis, membantu musisi memahami teori musik secara lebih menyeluruh, dan mendorong teknik improvisasi yang lebih canggih.

Kombinasi pendidikan informal dan formal ini memungkinkan musisi untuk mengembangkan keterampilan improvisasi yang lebih efektif. Pembelajaran formal terjadi ketika seorang guru memiliki wewenang untuk memastikan bahwa siswa mempelajari kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bisa berlangsung dalam sistem sekolah modern yang terstruktur berdasarkan usia dan bersifat

birokratis, atau dalam sistem tradisional yang mengajarkan pengetahuan kepada generasi muda (Colley, Hodkinson, and Malcom, 2003). Pembelajaran formal adalah proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis, biasanya terjadi di dalam lingkungan pendidikan resmi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas.

Pendidikan formal mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, diajarkan oleh guru atau dosen yang terlatih, dan melibatkan evaluasi melalui ujian, tugas, dan penilaian lainnya. Pendidikan ini biasanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara resmi melalui sertifikat atau gelar akademik. Pendidikan formal memiliki jadwal yang tetap dan diatur oleh institusi pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, profesional, dan sosial individu secara komprehensif. Lingkungan pendidikan resmi seperti sekolah, para musisi ini mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, yang mencakup teori musik, teknik bermain saksofon, dan berbagai aspek lainnya yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang diakui secara formal.

Pembelajaran ini dipandu oleh guru atau dosen yang berpengalaman dan terlatih, yang memberikan bimbingan intensif serta evaluasi melalui ujian dan penilaian berkala. Musisi saksofon yang terlibat dalam pendidikan formal di Bandar Lampung juga mendapatkan kesempatan untuk memperoleh sertifikat atau gelar akademik yang mengakui kemajuan mereka dalam bidang musik. Pembelajaran ini juga berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, profesional, dan sosial yang komprehensif, yang penting untuk karir musik mereka. Jadwal yang diatur oleh Institusi Pendidikan, para musisi memiliki struktur yang mendukung pembelajaran mereka secara konsisten dan berkelanjutan, membantu musisi menjadi lebih terampil dan siap untuk menampilkan kemampuan mereka di berbagai acara atau kompetisi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal (Sudiapermana et.al., 2009). Pendidikan formal berlangsung di sekolah, sedangkan pendidikan nonformal dilakukan di masyarakat, dan pendidikan informal terjadi terutama di keluarga. Pendidikan nonformal dan informal sering disebut sebagai pendidikan luar sekolah.

Pendidikan informal adalah proses belajar yang terjadi di luar sistem pendidikan formal, biasanya tanpa bimbingan langsung dari instruktur. Proses ini tidak terencana atau terorganisir secara ketat, tetapi bertujuan untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan praktis. Metode ini tidak mengikuti kurikulum sehingga lebih fleksibel dan dipengaruhi oleh inisiatif pribadi (Livingstone et.al., 2001).

Musisi saksofon di Bandar Lampung sering belajar secara informal, seperti bermain musik dengan teman, berlatih sendiri di rumah, atau tampil di acara lokal seperti pernikahan, festival, dan komunitas. Proses ini mereka mempelajari teknik baru, menerima masukan, dan meningkatkan kemampuan melalui interaksi dengan musisi lain. Banyak juga yang belajar secara otodidak menggunakan media digital, seperti video pengajaran dan rencana kerja musik online. Meskipun tidak melibatkan evaluasi formal, strategi belajar ini fokus pada pengalaman langsung dan latihan untuk mengasah improvisasi. Cara ini cukup baik untuk mengembangkan keterampilan bermain, pengetahuan bermain, dan kemampuan beradaptasi, sehingga musisi tetap kreatif dan siap menghadapi tantangan di dunia musik.

Berbeda dari pembelajaran formal yang terstruktur dan dipandu oleh guru, pembelajaran informal lebih alami, bersifat individual, dan berbasis pengalaman nyata. Proses ini sering bersifat kolaboratif, dimulai oleh pelajar sendiri, dan terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari (Colley et al. 2003). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi belajar musisi saksofon dalam mengembangkan kemampuan improvisasi, dengan fokus pada musisi yang aktif dalam acara di Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana musisi mengasah keterampilan improvisasi mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana improvisasi dapat meningkatkan kualitas pertunjukan musik dalam prosesi pernikahan. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul "Strategi Belajar Musisi Saksofon dalam Mengembangkan Kemampuan Improvisasi: Studi Kasus di Bandar Lampung."

Judul ini dipilih untuk menggali lebih jauh pengalaman dan strategi yang digunakan oleh para musisi saksofon dalam meningkatkan kemampuan improvisasi mereka, serta untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang praktik musik di kota ini. Dari uraian diatas maka diangkatlah beberapa rumusan permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bagaimana musisi saksofon melatih kemampuan improvisasi secara mandiri?

1.2.2 Bagaimana strategi belajar musisi saksofon dalam melatih improvisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan msalah tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Mengetahui bagaimana strategi belajar improvisasi yang digunakan oleh para musisi saksofon dalam ber-improvisasi.

1.3.2 Mengidentifikasi strategi belajar improvisasi saksofon yang paling efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami dan memahami proses pengembangan kemampuan improvisasi pada saksofon. Selain itu, peneliti dapat meningkatkan keterampilan penelitian dan, serta memperdalam pengetahuan tentang musik, khususnya terkait improvisasi. Penelitian ini nantinya akan menjadi hal penting bagi para peneliti.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa yang tertarik mempelajari strategi belajar improvisasi dalam musik, khususnya pada instrumen saksofon. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode penelitian kualitatif, khususnya dalam konteks studi kasus. Proses penelitian ini dapat memberikan dampak terhadap penelitian bagi mahasiswa dibidang musik.

1.4.3 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang musik, khususnya dalam hal teknik improvisasi. dalam penelitian ini banyak membahas mengenai strategi belajar khususnya dalam bidang musik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi dalam kurikulum pendidikan musik, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya yang tertarik pada musik, mendapatkan wawasan mengenai pentingnya improvisasi dalam pertunjukan musik. Khususnya bagi para musisi yang aktif berimprovisasi di pertunjukan musik. Penelitian ini juga dapat menginspirasi musisi amatir untuk mengembangkan kemampuan improvisasi mereka, sehingga berkontribusi pada kemajuan seni musik secara umum.

1.4.5 Bagi Objek Yang Diteliti

Bagi musisi saksofon yang menjadi objek penelitian, penelitian ini dapat memberikan umpan balik dan refleksi mengenai proses mereka dalam mengembangkan kemampuan improvisasi. hal ini dapat menjadi bagian dari evaluasi untuk para musisi. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan improvisasi, sehingga membantu mereka untuk terus berkembang.

1.4.6 Ruang Lingkup Penelitian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah musisi saksofon yang aktif di Bandar Lampung, baik yang bermain secara individu maupun yang tergabung dalam kelompok musik atau band. Subjek akan difokuskan pada musisi yang memiliki pengalaman dalam improvisasi musik, baik di panggung maupun dalam sesi latihan. Penelitian ini memiliki 3 narasumber yang menjadi subjek penelitian yaitu: Muhamad Ridho Afrian Syafiqri, Anas Siddiq Waliallah, dan Muhammad Rio Aprianto.

1.4.7 Objek Penelitian

Musisi Saksofon yang sering tampil di berbagai acara, seperti resepsi pernikahan, konser, festival, atau acara musik lainnya di Bandar Lampung, sehingga memungkinkan untuk mengamati dan menggali proses improvisasi dalam konteks nyata. Dalam setiap panggung yang di lalui banyak pengalaman yang menjadi

bagian penting dalam proses mengembangkan improvisasi dari musisi saksofon. Hal ini membuat musisi menjadi lebih mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan improvisasinya.

1.4.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini nantinya menyesuaikan dimana tempat para musisi saksofon melakukan latihannya, serta adanya musisi saksofon yang sudah berpengalaman dalam perkembangan musik di daerah tersebut. Daerah ini sebagai pusat dimana banyak para musisi dalam mengembangkan kemampuan dan proses latihan yang lebih efektif.

1.4.9 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 3- 4 bulan baik dalam pelaksanaan penelitian dan juga penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar penulisan hasil penelitian ini lebih tersusun dengan baik. oleh sebab itu waktu penelitian ini sangat penting dalam proses pembuatan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Pada penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini penelitian yang relevan untuk disajikan sebagai bahan yang dapat di telaah.

Pertama, jurnal berjudul Metode Pembelajaran Improvisasi Saksofon Alto Dengan Pendekatan Modal Pada Lagu Cantaloupe Island Ciptaan Herbie Hancock (Febriyansyah, 2017). Jurnal ini bermanfaat dalam menyajikan pendekatan pembelajaran improvisasi alto saksofon dengan pendekatan modal. Dalam hal ini, pengalaman musisi saksofon di Bandar Lampung dapat diperkaya dengan menerapkan kaidah-kaidah yang diuraikan dalam jurnal tersebut, seperti pemahaman yang mendalam tentang struktur lagu, jenis akor, dan tangga nada yang digunakan dalam improvisasi. Dengan menggunakan tahapan pembelajaran yang sistematis dari pengembangan tema lagu hingga penerapan ritmik dan artikulasi, musisi di Bandar Lampung dapat bekerja lebih efektif dalam mengasah keterampilan improvisasinya.

Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan akademis, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk terus mengembangkan kemampuan improvisasi para musisi saksofon dalam lingkungan yang dinamis dan kreatif. Temuan dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan modal dalam improvisasi, seperti yang diterapkan pada lagu "*Cantaloupe Island*" karya Herbie Hancock, memungkinkan pemain saksofon untuk mengeksplorasi kebebasan dalam bermain sambil tetap mempertahankan kohesi musikal. Penelitian ini menemukan bahwa dengan memahami secara mendalam karakteristik modal yang digunakan, seperti tangga nada Dorian dan Mixolydian, serta penerapan akor-akor yang

relevan, musisi dapat menghasilkan improvisasi yang lebih harmonis dan kreatif. Jurnal ini juga menekankan pentingnya latihan berulang pada kalimat kalimat musika dan pengembangan ide-ide melodis, yang membantu pemain dalam menciptakan improvisasi yang tidak hanya teknis tetapi juga penuh ekspresi.

Temuan ini relevan bagi penelitian untuk musisi di Bandar Lampung, di mana adaptasi dari metode ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan improvisasi yang orisinal dan menarik, sambil tetap menghormati struktur lagu dan gaya musik yang sedang dieksplorasi.

Penelitian kedua oleh Rudatus Syaadah berjudul Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal Dan Pendidikan Informal, dalam jurnal ini membahas tentang tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Setiap jalur pendidikan memiliki karakteristik dan peranannya masing-masing dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan formal diatur secara struktural dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan memiliki kurikulum yang jelas. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi secara positif dalam Masyarakat.

Pendidikan nonformal mencakup berbagai program pendidikan yang tidak terikat pada sistem formal, seperti kursus, pelatihan, dan program pengembangan keterampilan. Pendidikan ini memberikan fleksibilitas bagi individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penulis menekankan bahwa pendidikan nonformal sangat penting dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan daya saing individu di pasar kerja.

Pendidikan informal terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Pendidikan ini sering kali tidak terstruktur, tetapi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter

dan nilai-nilai moral individu. Pendidikan informal dapat melengkapi pendidikan formal dan nonformal dengan memberikan pengalaman hidup yang berharga dan pelajaran moral yang tidak selalu diajarkan di sekolah. Jurnal ini menyimpulkan bahwa ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan berkontribusi pada pengembangan individu.

Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan, sementara pendidikan nonformal dan informal memperkaya pengalaman dan keterampilan praktis. Pentingnya integrasi antara ketiga jalur pendidikan ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan dalam berbagai bentuknya dan bagaimana setiap individu dapat memanfaatkan semua jalur pendidikan yang tersedia untuk pengembangan diri yang optimal.

Jurnal ketiga berjudul *An Introduction And Analysis Of Henry Lindeman's Method For Saxophone*, oleh (Chen, 2017) yaitu konsep dalam metode Lindeman yang relevan dan diterapkan dalam pengajaran saksofon modern. Jurnal ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Lindeman telah bertahan dan diadopsi oleh pengajar dan musisi saat ini. Jurnal ini menekankan kontribusi Lindeman terhadap pengembangan pedagogi saksofon di Amerika Serikat, serta bagaimana metode dan teknik yang diajarkan dalam bukunya telah mempengaruhi generasi musisi berikutnya. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan analisis mendalam tentang metode Lindeman dan dampaknya terhadap pengajaran dan praktik bermain saksofon, serta relevansinya dalam konteks pendidikan musik saat ini. Temuan dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa metode Lindeman, dengan fokusnya pada teknik pernapasan yang efisien, artikulasi yang jelas, dan pengembangan suara yang kaya, tetap menjadi landasan penting dalam kurikulum pengajaran saksofon.

Selain itu, jurnal ini mengungkapkan bagaimana pendekatan Lindeman terhadap improvisasi dan ekspresi musikal terus diadaptasi oleh pengajar modern untuk

memenuhi kebutuhan musisi masa kini. Analisis tersebut juga menyoroti bagaimana metode Lindeman tidak hanya relevan bagi pemain saksofon di Amerika Serikat, tetapi juga telah menyebar ke berbagai belahan dunia, memberikan dampak signifikan terhadap standar pengajaran dan praktik bermain saksofon secara global. Selain itu, jurnal ini juga membahas bagaimana metode Lindeman berhasil mengintegrasikan aspek teknis dan artistik, menciptakan pendekatan holistik yang memperkuat keterampilan teknis sambil mendorong ekspresi pribadi dan interpretasi musikal. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh Lindeman, seperti pentingnya kontrol pernapasan dan fleksibilitas dinamika, tetap menjadi elemen kunci dalam mengembangkan saksofonis yang tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga mampu mengkomunikasikan emosi dan nuansa dalam penampilan mereka.

Pendekatan ini dalam menciptakan musisi berkaliber tinggi diakui tidak hanya di kalangan akademis tetapi juga di kalangan musik profesional, di mana lulusan yang menggunakan pendekatan ini sering mencapai keberhasilan dalam berbagai gaya musik, dari jazz hingga musik klasik modern. Akibatnya, pendekatan Lindeman telah menjadi titik acuan tidak hanya dalam konteks pendidikan akademis dan formal, tetapi juga dalam komunitas saksofon yang lebih luas, termasuk pemain profesional yang terus-menerus berusaha untuk memajukan kemampuan teknis dan ekspresif mereka. Adopsi dan asimilasi ide - ide Lindeman di berbagai lingkungan budaya dan pedagogis membuktikan fleksibilitas dan universalitas metodenya, yang membuktikan dirinya mampu beradaptasi dengan evolusi musik dan tuntutan para pemain saksofon dari berbagai latar belakang.

Keempat Pembahasan dalam jurnal berjudul *"Evaluation Of Pedagogical Methods Of Teaching The Saxophone In China"* yang ditulis oleh (Anon, 2022), berfokus pada evaluasi efektivitas metode pedagogis dalam pengajaran saksofon di Tiongkok. Penelitian ini bertujuan memahami perkembangan pengajaran saksofon di Tiongkok, dengan fokus pada pengaruh musik Barat dan adaptasi lokal sesuai budaya Tiongkok. Pembahasannya mencakup perbedaan antara pendidikan musik publik dan akademik, serta pengaruh tradisi saksofon Prancis dan Amerika.

Jurnal ini menggambarkan metode, bentuk, dan isi pengajaran saksofon di Tiongkok, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bermain.

Tradisi musik Barat, terutama dari Prancis dan Amerika, memiliki pengaruh besar, namun pendekatan pengajaran telah disesuaikan dengan budaya lokal. Integrasi elemen musik tradisional Tiongkok dengan teknik saksofon Barat menciptakan gaya pengajaran unik, yang membantu siswa menguasai teknik bermain sekaligus mengembangkan identitas musikal khas. Penelitian ini juga mencatat bahwa lembaga akademik lebih menekankan teori dan teknik mendalam, sementara lembaga publik fokus pada partisipasi luas dan apresiasi musik. Meskipun ada tantangan dalam mengharmoniskan pengaruh Barat dengan nilai tradisional, metode pengajaran di Tiongkok terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan daya saing musisi saksofon di tingkat internasional.

Kelima Jurnal berjudul jurnalnya yang berjudul Pengembangan Improvisasi pada Instrumen Saksofon Alto ditulis oleh Timothy, Taryadi, dan Cahyoraharjo, (2023) dengan Teknik Struktur Atas membahas cara baru dalam mengembangkan improvisasi saksofon, yaitu dengan menggunakan teknik Struktur Atas (*upper structure*). Teknik ini sebenarnya lebih sering digunakan oleh pemain piano atau komposer untuk memperluas harmoni akor, tetapi dalam penelitian ini, teknik tersebut justru diterapkan pada permainan saksofon sebagai instrumen melodi.

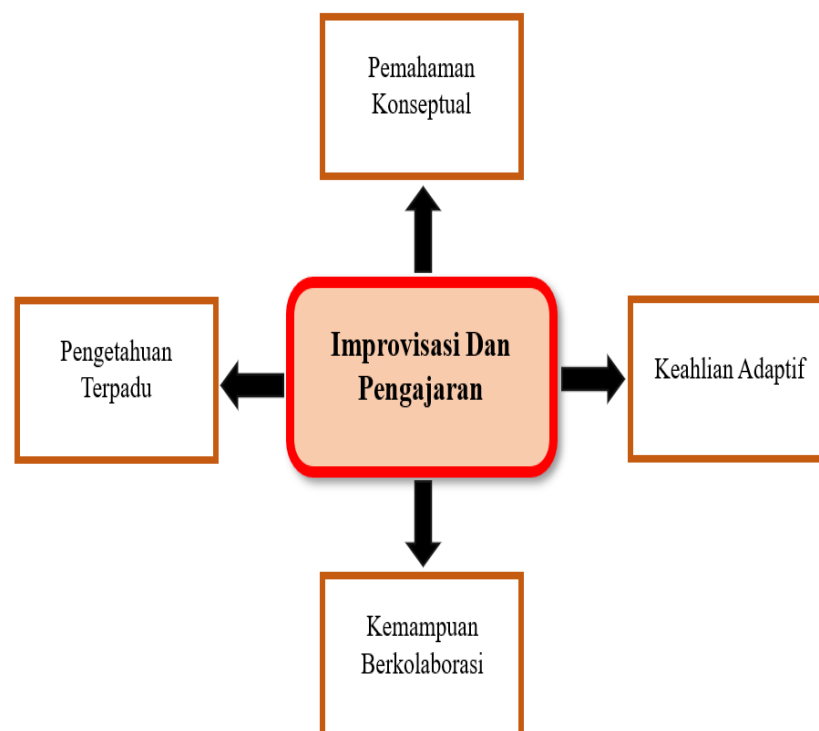
Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada lagu *Inner Urge* karya Joe Henderson. Lagu ini dipilih karena memiliki pola akor yang tidak biasa, sehingga memberikan ruang bagi pemain untuk bereksperimen secara lebih luas dengan harmoni. Peneliti juga menganalisis permainan musisi jazz seperti Ryan Devlin dan Justin Mendez, lalu mengadaptasi teknik mereka dalam improvisasi saksofon. Dalam praktiknya, Struktur atas digabungkan dengan berbagai pendekatan lain seperti nada panduan, target tone, pola nada, nada pendek, dan tangga nada yang diubah. Teknik ini sangat cocok digunakan pada bagian klimaks dalam improvisasi karena mampu meningkatkan ketegangan dan emosi dalam permainan musik.

Jurnal ini juga menekankan bahwa tidak semua teknik bisa digunakan sembarangan. Pemain harus bisa memilih teknik yang paling cocok dengan suasana musik agar hasil improvisasi tetap indah dan tidak berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa teknik Struktur atas bukan hanya memperkaya harmoni dan memberi keleluasaan dalam berimprovisasi, tapi juga membantu pemain saksofon memahami hubungan antara akor dan nada dengan lebih dalam. Karena itu, teknik ini sangat direkomendasikan untuk dijadikan bagian dari strategi belajar improvisasi saksofon, terutama bagi pemain yang ingin berkembang secara kreatif dan musik.

2.2 Kajian Teori

2.1.1 Improvisasi Dan Pengajaran (*Improvisation and Teaching*)



Gambar 2. 1 Empat elemen dalam teori R. Keith Sawyer

(Sumber: Sawyer, 1970)

Dari gambar 2.1 Penelitian tersebut menggunakan konsep Sawyer, yang didasarkan pada studi ilmiah tentang cara kerja pikiran dalam ilmu kognitif. Sejak tahun 1970-

an dan 1980-an, ilmuwan kognitif mempelajari bagaimana pikiran dan proses mental mendukung kinerja para ahli. Setelah puluhan tahun penelitian, kini para ilmuwan memiliki pemahaman yang baik tentang jenis pengetahuan yang mendasari keahlian tersebut.

Pertama, penelitian ini membahas pemahaman konseptual dan metode latihan dalam improvisasi saksofon. Pemahaman mendalam tentang improvisasi melibatkan pengetahuan dan keterampilan musisi untuk bermain dengan percaya diri dan kreatif. Fokusnya adalah pada rutinitas latihan yang terstruktur, dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis dan musikal secara bertahap. Latihan ini mencakup penguasaan teknik dasar seperti penjarian, posisi mulut (*embouchure*), dan kontrol napas, serta eksplorasi skala, dan progresi akor yang sering digunakan dalam improvisasi. Selain itu, bagaimana musisi melatih kemampuan mendengar, melihat dan meniru kalimat musik dari pemain terkenal serta menciptakan variasi improvisasi berdasarkan tema tertentu.

Penelitian ini mendalami metode belajar yang digunakan musisi saksofon, termasuk latihan mandiri dengan pengulangan dan analisis diri, serta latihan kelompok untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Sumber belajar seperti buku panduan, rekaman, dan teknologi digital juga akan dieksplorasi. Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana rutinitas dan strategi latihan membantu pengembangan improvisasi saksofon yang efektif dan kreatif.

Kedua, Pengetahuan Terpadu mengenai improvisasi saksofon mencakup berbagai aspek teknis, teoritis, dan kreatif yang diperlukan untuk melakukan improvisasi dengan instrumen ini. Berikut adalah beberapa elemen utama: Menguasai teknik dasar permainan saksofon seperti posisi mulut (*embouchure*), penjarian, dan kontrol napas. Kemudian teknik lanjutan meliputi bending, dan vibrato, adapun pengetahuan tentang teori musik, termasuk skala, akor, progresi akor, dan harmoni, kemudian pengetahuan terkait kemampuan untuk mengenali interval, akor, dan progresi akor dengan mendengarkan. Mempelajari dan menyalin solo improvisasi dari saksofonis terkenal untuk memahami gaya, frasa, dan ide-ide melodi mereka.

Menguasai berbagai aliran musik yang memanfaatkan saksofon, seperti jazz, blues, funk, dan pop, serta menguasai komunikasi emosi dan ide musikal melalui

improvisasi. Pemahaman tentang improvisasi saksofon juga diresapi dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai latar musik, baik sebagai solois maupun dalam kelompok. Seorang musisi yang kompeten diharapkan dapat berimprovisasi secara spontan sambil menyadari komunikasi antar musisi, dan menanggapi perubahan tempo dan dinamika dengan tepat. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang sejarah dan perkembangan musik yang menampilkan saksofon, sehingga pemain dapat menempatkan permainan mereka dalam konteks yang lebih tepat.

Selain keterampilan teknis dan teoritis, kemampuan untuk mendengarkan secara mendalam dan menginternalisasi karakteristik gaya bermain saksofonis terkenal juga penting. Ini memungkinkan musisi untuk mengembangkan suara dan gaya unik mereka sendiri sambil tetap menghormati tradisi musik yang ada. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, seorang musisi saksofon dapat mencapai tingkat improvisasi yang tidak hanya teknis tetapi juga ekspresif dan komunikatif, sehingga mampu menciptakan penampilan yang memukau dan bermakna bagi audiens.

Ketiga, Keahlian Adaptif dalam berimprovisasi merujuk pada kemampuan seorang musisi untuk secara fleksibel menyesuaikan permainan mereka dengan situasi dan konteks musik yang berbeda. Ini melibatkan beberapa aspek seperti mendengarkan secara aktif apa yang dimainkan oleh musisi lain dan merespons secara spontan, ini termasuk memahami dinamika grup, frasa yang digunakan, dan perasaan dari musik tersebut. Kemudian kemampuan dengan cepat memahami dan beradaptasi dengan sumber musik baru atau tidak dikenal. Selain itu, keahlian adaptif dalam berimprovisasi juga mencakup kemampuan seorang musisi untuk mengintegrasikan elemen-elemen baru ke dalam permainannya secara spontan. Musisi yang mahir dalam improvisasi dapat dengan cepat mengenali pola, harmoni, atau ritme yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya dan menggunakannya untuk memperkaya penampilan mereka. Mereka juga harus mampu menyeimbangkan antara inovasi dan keterkaitan, memastikan bahwa improvisasi mereka tetap harmonis dengan keseluruhan komposisi dan tidak mengganggu aliran musik. Keahlian ini tidak hanya penting dalam konteks grup, tetapi juga dalam penampilan solo, di mana musisi dituntut untuk terus menciptakan ide-ide baru

sambil menjaga keterlibatan emosional dengan audiens. Adaptabilitas ini memungkinkan musisi untuk menghadirkan penampilan yang segar dan menarik setiap kali mereka bermain, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan atau tidak terduga.

Keempat, kemampuan berkolaborasi dalam sebuah band, tugas kognitif dapat dibagi di antara musisi misalnya, pemain piano fokus pada harmoni, pemain drum pada ritme, sementara pemain saksofon fokus pada melodi dan improvisasi. Selain itu, kemampuan berkolaborasi dalam sebuah band juga mencakup keterampilan komunikasi dan sinkronisasi antar anggota. Musisi harus mampu mendengarkan satu sama lain dengan cermat, menyesuaikan permainan pada saat pertunjukan berlangsung agar selaras dengan keseluruhan aransemen. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang peran masing-masing instrumen dalam komposisi musik.

Sebagai contoh, pemain bass mungkin menyesuaikan dinamika atau tempo mereka berdasarkan interaksi dengan pemain drum, sementara pemain saksofon harus peka terhadap perubahan harmoni yang dibuat oleh pemain piano untuk memperkaya improvisasi mereka. Kolaborasi yang efektif tidak hanya menghasilkan pertunjukan yang teknis, tetapi juga menciptakan suasana yang harmonis dan menyatu, di mana semua elemen musik bekerja bersama untuk memberikan pengalaman yang maksimal kepada pendengar. Keterampilan ini menjadi semakin penting dalam pertunjukan langsung, di mana improvisasi dan respons cepat terhadap dinamika yang berubah bisa menjadi kunci keberhasilan sebuah penampilan.

2.1.2 Pembelajaran Mandiri (*Self Directed Learning*)

Pembelajaran mandiri (*Self Directed Learning*) pada dasarnya adalah bagaimana individu mengendalikan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga para musisi tersebut dapat belajar sendiri. Secara umum, SDL mencakup penetapan tujuan dan analisis tugas, penerapan rencana yang dibangun sendiri, dan evaluasi diri terhadap pembelajaran beserta proses yang dialami. Para peneliti telah mengidentifikasi proses kognitif yang ada dalam pembelajaran musik, Meningkatnya kesadaran akan ini dapat memungkinkan pembelajar musik untuk mengidentifikasi motivasi belajar para musisi tersebut yang mengarah pada peningkatan dalam perencanaan dan

pemantauan diri pada saat latihan. Strategi SDL menyediakan cara untuk membantu.

2.1.2.1 Mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pada saat latihan berimprovisasi.

Identifikasi dan penetapan tujuan adalah langkah pertama dalam SDL dan memainkan peran fundamental dalam pembelajaran improvisasi. Musisi saksofon harus menentukan tujuan spesifik untuk setiap sesi latihan improvisasi. Tujuan ini bisa berkisar dari yang sederhana, seperti menguasai skala tertentu, hingga yang lebih kompleks, seperti mengembangkan frase musik yang asli atau mengekspresikan emosi tertentu melalui improvisasi. Menetapkan tujuan melibatkan kemampuan untuk mengenali kebutuhan dan kelemahan dalam keterampilan yang ada, serta membayangkan hasil yang diinginkan.

Ini adalah bagian dari proses kognitif yang disebut "*goal setting*," di mana individu mengarahkan usaha mereka menuju pencapaian hasil spesifik. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, musisi saksofon dapat lebih fokus dan termotivasi dalam latihan mereka. Tujuan memberikan arah dan tujuan yang konkret, yang membuat proses belajar lebih efektif dan efisien.

2.1.2.2 Menganalisis tugas-tugas yang akan dibutuhkan untuk memenuhi tujuan tujuan dalam latihan berimprovisasi.

Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya dalam SDL adalah menganalisis tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan pemecahan tujuan besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan terukur.

Dalam konteks improvisasi saksofon, analisis tugas mungkin melibatkan identifikasi teknik-teknik yang perlu dipelajari, seperti penggunaan melodi tertentu, ritme yang lebih rumit, atau penguasaan interval dan skala yang sesuai. Misalnya, jika tujuan adalah untuk mengembangkan kalimat melodi yang kreatif, tugas-tugas yang terkait mungkin termasuk mendengarkan dan menganalisis karya musisi lain, serta mencoba berbagai variasi dalam latihan. Dengan menganalisis tugas-tugas ini, musisi dapat memastikan bahwa mereka fokus pada elemen-elemen yang paling penting untuk mencapai tujuan mereka, sehingga tidak menyia-nyiakan waktu pada latihan yang kurang relevan.

2.1.2.3 Merencanakan dan mengelola latihan yang dibutuhkan, dan memantau perubahan-perubahan setelah melakukan latihan.

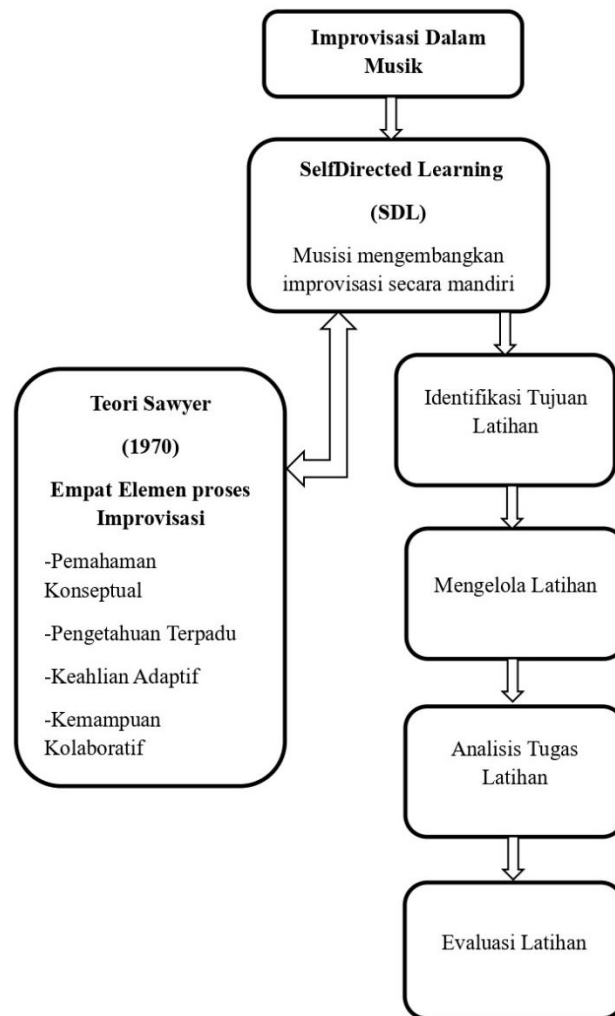
Perencanaan dan pengelolaan latihan merupakan bagian penting dari SDL. Ini termasuk menyusun jadwal latihan yang terstruktur dan memastikan bahwa latihan tersebut sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemantauan kemajuan juga merupakan aspek krusial dalam proses ini. Merencanakan latihan memungkinkan musisi untuk mengatur waktu mereka dengan bijaksana, memastikan bahwa mereka dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aspek yang perlu dilatih.

Ini juga melibatkan pemilihan materi latihan yang tepat, seperti memilih lagu-lagu atau *backing track* yang relevan untuk latihan improvisasi. Selama proses latihan, penting bagi musisi untuk memantau kemajuan mereka. Ini bisa dilakukan melalui rekaman audio/video dari sesi latihan, yang kemudian dapat dianalisis untuk melihat kemajuan atau area yang masih memerlukan perbaikan. Pemantauan ini memungkinkan musisi untuk segera mengidentifikasi masalah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

2.1.2.4 Mengevaluasi diri atau merefleksikan strategi belajar yang dilakukan untuk memastikan musisi saksofon tersebut menyadari pembelajaran mereka (dikenal sebagai elemen metakognisi).

Evaluasi diri dan refleksi adalah elemen metakognisi dalam SDL (*Self-Directed Learning*). Ini melibatkan kemampuan musisi untuk tidak hanya melihat hasil dari latihan, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi yang digunakan. Metakognisi adalah kesadaran diri tentang proses belajar (*Evaluation of pedagogical methods of teaching the saxophone in China, 2022*). Musisi yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan mereka terhadap improvisasi. Mereka dapat merefleksikan apakah strategi tertentu (seperti pendekatan ritmik atau melodi tertentu) bekerja dengan baik, dan apakah ada kebutuhan untuk mengubah pendekatan tersebut, evaluasi diri memungkinkan musisi untuk terus berkembang. Dengan refleksi yang mendalam, para musisi saksofon dapat terus menyempurnakan pendekatan mereka terhadap improvisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam jangka panjang.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir

(Sumber : Sawyer, 1970)

yang terlihat dalam gambar 2.3 merupakan alur logis yang menghubungkan konsep penting dalam penelitian tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai kerangka pikir tersebut:

Penelitian ini berfokus pada bagaimana musisi saksofon melakukan proses latihan improvisasi, khususnya dalam latihan mandiri yang dilakukan para musisi saksofon ini. Hal tersebut dilihat dalam proses latihan dalam mengembangkan kreativitas improvisasi dalam memainkan saksofon. Proses tersebut nantinya menjadi bagian

penting dalam melihat bagaimana kreativitas musisi saksofon dalam menciptakan kreativitas improvisasinya.

Dalam hal tersebut Teori Sawyer ini merupakan landasan teoretis yang digunakan untuk menganalisis proses improvisasi. Sawyer dikenal dengan konsepnya tentang kreativitas dan improvisasi, yang relevan dalam memahami bagaimana saksofonis mengembangkan kemampuan improvisasinya dalam bukunya dijelaskan ada 4 elemen yang mengacu dalam proses berimprovisasi yaitu sebagai berikut:

Pemahaman Konseptual, ini mengacu pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep musik yang diperlukan untuk improvisasi. Ini termasuk pengetahuan tentang harmoni, melodi, dan struktur musik.

Kedua keahlian adaptif, Kemampuan musisi saksofon untuk beradaptasi dengan situasi musik yang berubah ubah selama pertunjukan. Keahlian adaptif ini penting karena improvisasi sering kali membutuhkan respon cepat terhadap perubahan dalam musik.

Ketiga pengetahuan terpadu, musisi saksofon tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang terpisah-pisah, tetapi mengintegrasikan berbagai pengetahuan musik untuk menciptakan improvisasi yang harmonis.

Keempat kemampuan berkolaborasi, kemampuan untuk bekerja sama dengan musisi lain selama pertunjukan. Improvisasi ini memerlukan interaksi dengan pemain lain, sehingga keterampilan kolaborasi menjadi penting. Setelah tahap observasi di lapangan dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengalaman saksofonis dalam improvisasi musik. Dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan metode untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pemahaman konseptual, keahlian adaptif, pengetahuan terpadu, dan kemampuan berkolaborasi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada serta strategi yang digunakan musisi yang terlibat dalam studi ini. Peneliti juga akan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor, seperti lingkungan pertunjukan, gaya

musik, dan interaksi dengan musisi lain, untuk memahami bagaimana semua elemen ini berkontribusi terhadap kemampuan improvisasi saksofonis. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pengembangan kemampuan improvisasi dalam konteks musik di Bandar Lampung, serta memberikan kontribusi terhadap literatur musik yang lebih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu penelitian ini fokus pada strategi belajar musisi saksofon di Bandar Lampung yang menggunakan strategi belajar mandiri belajar improvisasi saksofon. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi, Peneliti mengeksplorasi bagaimana improvisasi dilatih secara mandiri dan juga diterapkan di pertunjukan. Hal ini bertujuan agar dapat memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan secara kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses belajar yang memengaruhi strategi improvisasi musisi saksofon di Bandar Lampung. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif membantu peneliti menggali proses pembelajaran musik secara deskriptif, melalui narasi dan wawancara dari para musisi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan menggunakan deskripsi mendalam dari data empiris lapangan, (Moleong, 2017). Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini secara spesifik ingin menelusuri bagaimana proses belajar sekelompok musisi saksofon di Bandar Lampung yang mengembangkan kemampuan improvisasi dalam konteks pertunjukan. Metode ini cocok digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena yang kompleks dan kontekstual, serta untuk menggambarkan bagaimana proses belajar berlangsung (Yin, 2018).

Sementara itu, metode ini digunakan karena fokus penelitian ini berada pada sekelompok musisi dengan karakteristik tertentu: pemain saksofon di Bandar

Lampung yang sering tampil dalam pertunjukan dan juga proses latihan mengembangkan improvisasi mereka secara mandiri. Metode ini memungkinkan peneliti menyelidiki fenomena musik yang spesifik, kontekstual, dan secara komprehensif dengan berbagai data dari lapangan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi penampilan dan proses latihan (Yin, 2018).

3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Rincian dari teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan kepada musisi saksofon di Bandar Lampung yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta teknik yang mereka gunakan dalam mengembangkan kemampuan improvisasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup topik seperti latar belakang musik, metode latihan, inspirasi dalam improvisasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan kemampuan improvisasi. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi (Nasution, 2023).

Dalam penelitian ini, penggunaan pedoman ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang terarah dan mendalam mengenai proses belajar yang dilakukan para musisi selama proses latihan berlangsung dan juga pengalaman pengalaman pertunjukan dalam konteks improvisasi. Misalnya, melalui pertanyaan tentang latar belakang musik, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses awal musisi dalam mempelajari saksofon. Pertanyaan mengenai strategi latihan akan menghasilkan informasi yang lengkap tentang strategi yang digunakan, seperti latihan skala, etude, atau improvisasi.

3.1.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana musisi saksofon berimprovisasi dalam berbagai situasi, seperti saat latihan, tampil di depan umum, atau jam session. Tujuannya adalah memahami cara mereka menggunakan teknik improvisasi, merespons lingkungan musik, dan berinteraksi dengan musisi lain selama proses improvisasi. Observasi dilakukan secara teratur dengan mencatat hal-hal penting dan relevan.

3.1.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi mencakup rekaman video atau audio dari penampilan improvisasi, catatan latihan, serta materi lain yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan improvisasi pada musisi saksofon. Dokumentasi ini memberikan data tambahan yang dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai praktik improvisasi yang dilakukan oleh para musisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Observasi adalah metode yang mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lapangan. Teknik ini sangat berguna untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai perilaku, interaksi sosial, atau kondisi lingkungan secara *real-time* dan alami (Irvan et al., 2023). Rincian dari teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Wawancara sebagai proses komunikasi dua arah yang memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dan detail dari responden. Wawancara

membantu mengungkap nuansa dan konteks yang sering terlewatkan dalam metode penelitian lain. Di sisi lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat, perasaan, dan pengalaman pribadi responden (Charismana et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara tidak tersruktur dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan yang disusun secara sistematis, melainkan peneliti akan memberikan pertanyaan pertanyaan di dalam penelitian ini.

Wawancara ini akan membahas berbagai aspek improvisasi, seperti motivasi, pengaruh lingkungan, dan pengalaman musisi saksofon dalam mengembangkan keterampilan mereka. Peneliti akan meminta responden untuk berbagi contoh nyata dan refleksi pribadi tentang perjalanan mereka sebagai musisi. Dengan format wawancara yang tidak terstruktur, responden diberi kebebasan untuk berbicara secara terbuka, sehingga menghasilkan jawaban yang lebih autentik dan mendalam. Musisi dapat menceritakan pengalaman mereka dengan cara yang paling nyaman, sehingga wawancara dapat memberikan wawasan yang lebih kaya. Di akhir wawancara, peneliti akan merangkum poin-poin utama dan memberi kesempatan kepada responden untuk menambahkan informasi penting yang mungkin belum dibahas. Wawancara ini Melibatkan 3 musisi saksofon, yaitu Muhamad Ridho Afrian Syafiqri, Anas Siddiq Waliallah, dan Muhammad Rio Aprianto.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024). Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan dengan para musisi saksofon pada saat berimprovisasi di Pertunjukan Resepsi Pernikahan di Bandar Lampung. Observasi akan dilakukan di berbagai resepsi pernikahan di Bandar Lampung di mana musisi saksofon tampil. Lokasi yang representatif dan waktu yang memungkinkan untuk menangkap momen-momen penting selama pertunjukan. Pengamatan ini dilakukan pada saat-saat di mana musisi melakukan improvisasi, baik secara individu maupun sebagai bagian dari ansambel. Dengan mengamati musisi saksofon selama

pertunjukan di resepsi pernikahan, dapat memahami bagaimana para musisi saksofon mengembangkan dan menerapkan keterampilan improvisasi mereka dalam situasi nyata.

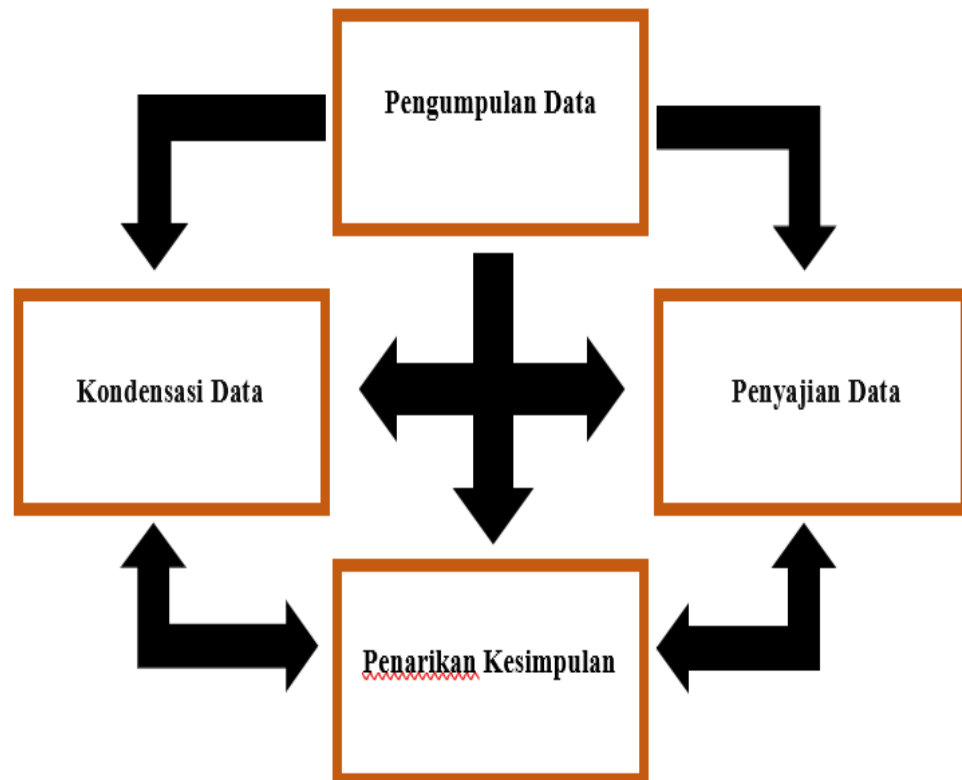
3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Peneliti ikut serta dalam beberapa sesi latihan atau kegiatan musik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses improvisasi yang dilakukan oleh musisi saksofon dan juga mengamati dari kejauhan tanpa ikut campur dalam kegiatan musik, untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai bagaimana musisi berimprovisasi fokus pada Pertunjukan Resepsi Pernikahan di Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto dan rekaman dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi visual dan audio tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola improvisasi yang muncul dalam konteks pertunjukan, baik dari segi struktur musikal, teknik permainan, maupun interaksi musisi dengan elemen musik lainnya. Selain itu, dokumentasi ini juga akan berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi temuan dari hasil wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan validitas penelitian. Semua dokumentasi disimpan dan dikelola secara sistematis agar dapat digunakan dalam tahap analisis data sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Seluruh foto dan rekaman akan diberi keterangan yang jelas mengenai waktu, tempat, dan kegiatan yang berlangsung untuk menjaga akurasi data. Proses dokumentasi juga dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk meminta izin kepada narasumber sebelum pengambilan gambar atau rekaman, sehingga seluruh kegiatan dokumentasi berlangsung secara transparan dan tidak mengganggu aktivitas musik yang sedang dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data



Gambar 3. 1 Komponen Data Analisis

Sumber: Miles, Huberman, and Saldaña, 2014.

Dari gambar 3.1 diatas menjelaskan sistematika dalam proses yang nantinya dilakukan pada saat melakukan penelitian maupun dalam penulisan laporan.

3.4.1 Kondensasi Data

Proses kondensasi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini, data dikondensasi dengan cara merangkum. Dengan merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data saat melakukan analisis.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah proses Kondensasi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data ini berupa narasi yang mendetail. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan untuk menunjukkan pola-pola atau tema-tema tertentu terkait proses pengembangan improvisasi pada musisi saksofon di Bandar Lampung, seperti strategi latihan, inspirasi musikal, dan tantangan yang dihadapi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari musisi saksofon yang aktif berimprovisasi dalam pertunjukan musik di resepsi pernikahan. Data tersebut dicatat, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal penting seperti pada saat musisi saksofon melakukan improvisasinya pada saat pertunjukan berlangsung sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Setelah reduksi data, informasi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau *flowchart*. Kesimpulan dan verifikasi data akan disajikan dalam teks naratif yang menjelaskan tentang strategi belajar improvisasi musisi saksofon di Bandar Lampung.

3.5 Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau tempat data yang digunakan dalam analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai kedua jenis sumber data tersebut:

3.5.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data ini disebut juga sebagai data asli atau data baru yang selalu mutakhir. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya sendiri dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis memanfaatkan metode ini untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai musisi saksofon di Resepsi Pernikahan Bandar Lampung. Subjek penelitian ini terdiri dari lima musisi saksofon, yaitu, Muhamad Ridho Afrian Syafiqri, Anas Siddiq Waliallah, dan Rio Aprianto.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Sebanyak lima jurnal digunakan untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder ini bisa diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, laporan, jurnal, dan informasi lain yang relevan mengenai pengalaman musisi saksofon dalam mengembangkan kemampuan improvisasi.

3.6 Teknik Keabsahan

Untuk memastikan kredibilitas (validitas internal), yaitu apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, berbagai upaya dilakukan, termasuk menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti antara lain adalah teknik laporan diri dan wawancara. Tujuan penggunaan triangulasi teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung, sehingga hasilnya dapat menghasilkan data yang benar-benar valid dan akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami strategi belajar yang digunakan oleh musisi saksofon dalam mengembangkan kemampuan improvisasi mereka, khususnya dalam konteks pertunjukan di Bandar Lampung. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses belajar improvisasi dilakukan melalui pendekatan yang beragam dan bersifat adaptif, sesuai dengan latar belakang, pengalaman, serta kebutuhan masing-masing musisi. Musisi saksofon mengembangkan kemampuan improvisasi tidak hanya melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui pembelajaran nonformal dan informal. Strategi yang paling dominan ditemukan adalah pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), yang mencakup penetapan tujuan latihan, eksplorasi materi melalui media digital, serta evaluasi mandiri melalui rekaman atau refleksi pengalaman tampil.

Kemampuan improvisasi berkembang seiring dengan penguasaan teknik dasar saksofon, pemahaman teori musik, dan kebiasaan membangun frase berdasarkan progresi akor. Selain itu, pengalaman tampil secara langsung di berbagai acara memberikan ruang bagi musisi untuk mengasah spontanitas dan kepekaan terhadap konteks musikal, seperti dinamika panggung dan interaksi dengan musisi lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar improvisasi yang dilakukan oleh para musisi saksofon di Bandar Lampung bersifat berubah dan berpusat pada pengalaman langsung. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terus bertumbuh sebagai musisi kreatif yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pertunjukan, tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pembelajaran formal. Simpulan ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Musisi Saksofon

Disarankan untuk terus memperdalam pengetahuan teori musik secara sistematis, khususnya penguasaan skala, mode, progresi akor, dan teknik interpretasi. Selain itu, penting untuk mempertahankan kebiasaan merekam sesi latihan sebagai sarana refleksi diri, serta aktif berpartisipasi dalam sesi jam session untuk melatih spontanitas dan kepekaan musikal secara kolektif.

5.2.2 Bagi Mahasiswa Pendidikan Musik

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami praktik pembelajaran improvisasi secara praktis. Mahasiswa sebaiknya tidak hanya bergantung pada teori di kelas, melainkan perlu mengembangkan latihan kreatif mandiri, berani mengeksplorasi berbagai gaya musik, dan aktif berkolaborasi dalam berbagai format pertunjukan.

5.2.3 Bagi Pengajar Musik

Disarankan agar dalam proses pembelajaran, improvisasi tidak diajarkan hanya sebagai tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pengembangan bermusik siswa. Pembelajaran improvisasi dapat difasilitasi dengan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), latihan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), dan integrasi teknologi seperti aplikasi rekaman dan backing track interaktif.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh latar belakang pendidikan formal dan informal terhadap kemampuan improvisasi musisi saksofon di berbagai kota lain. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi hubungan antara teknik improvisasi dengan karakteristik genre musik tertentu, seperti jazz, pop, atau musik tradisional kontemporer.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Cauley, Kathleen M., Lisa Abrams, Gina Pannozzo, James H. McMillan, and Jessica Hearn. n.d. "The Relationship between Classroom Assessment Practices and Student Motivation and Engagement."
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Chen, Yiqun. 2017. "An Introduction and Analysis of Henry Lindeman's Method for Saxophone." Doctor of Musical Arts, University of Iowa, Iowa City, IA, United States.
- Colley, Helen, Phil Hodgkinson, and Janice Malcom. 2003. *Informality and Formality in Learning: A Report for the Learning and Skills Research Centre*. London: Learning and Skills Research Centre.
- Concina, Eleonora. 2019. "The Role of Metacognitive Skills in Music Learning and Performing: Theoretical Features and Educational Implications." *Frontiers in Psychology* 10. doi:10.3389/fpsyg.2019.01583.
- Evaluation of pedagogical methods of teaching the saxophone in China. 2022. *Journal for Educators, Teachers and Trainers* 13(2). doi:10.47750/jett.2022.13.02.010.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1965–1976.
- Gerber, Rod, Colin Lankshear, Stefan Larsson, and Lennart Svensson. 1995. "Self-directed Learning in a Work Context." *Education + Training* 37(8):26–32. doi:10.1108/00400919510096952.
- Livingstone, D. W. n.d. "Adults' Informal Learning: Definitions, Findings, Gaps And Future Research."
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. n.d. 2006. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge."

- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative
- Pangestu, Era Sastra, and M. Jaffar Shodiq. 2023. "Pengembangan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Imlā." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(2):126–51. doi:10.18196/mht.v5i2.18172.
- Pherson, Gary E., ed. 2022. *The Oxford Handbook of Music Performance, Volume 1*. 1st ed. Oxford University Press.
- Sawyer, Keith. 2007. "Improvisation and Teaching." *Critical Studies in Improvisation / Études Critiques En Improvisation* 3(2). doi:10.21083/csieci.v3i2.380.
- Siboro, Michael Paulus, and Anton Kustilo. n.d. "Penerapan Teknik dan Interpretasi Solis Saxophone Dengan Repertoar Higher Ground- Lovely (Medley)." 4.
- Sudiapermana, Elih. n.d. "Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan."
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Edisi ke-6). Jakarta: Rajawali Pers. (Terjemahan dari Case Study Research and Applications: Design and Methods).
- Zebua, Andhika Perdana, Boy Lamris I. Simamora, Bowie Putra Bayu Mukti, and Ezra Deardo Purba. 2023. "Learning Strategies for Saxophone Instruments for Music Study Program Students ISI Yogyakarta Batch 2022." *Grenek Music Journal* 12(2):182. doi:10.24114/grenek.v12i2.45389.

Sumber Online:

- <https://youtu.be/KNo6gVT0n30?si=r7OrI0KbiySmjmRi>
- id.yamaha.com
- www.irealpro.com
- <https://www.instagram.com/rioapr?igsh=bWxrbTd1N3lmcTM0>
- <https://www.instagram.com/bobonsaxx?igsh=MWNjNDc5ZmQxbXU2cA==>
- <https://www.instagram.com/ridhoafrinn?igsh=MXF2dWkzeWF1cWdt>

Biodata Narasumber



Nama Lengkap : Muhamad Ridho Afrian Syafiqri
Nama Panggilan : ridho
Tempat Tanggal Lahir : Bandar lampung, 19 april 2002 Hobi: Bermain game
Alamat : Jl. kamboja Usia: 23
Agama : Islam
No. Hp : 082183682311
Riwayat Pendidikan : D3
E-Mail : @afrianridho74@gmail.com



Nama Lengkap : Muhammad Rio Aprianto Nama Panggilan: Rio
Tempat Tanggal Lahir : Bandar lampung, 16 April 2001 Hobi: olahraga
Alamat : Jl Prajurit 2, No 2, Bandar Lampung Usia: 24
Agama : Islam
No. Hp : 089616005954
Riwayat Pendidikan : Sd 2 kedamaian, SMP Persit, SMA 10 Bandar Lampung
E-Mail : rioaprianto1604@gmail.com



Nama Lengkap : Anas Shiddiq Waliallah Nama Panggilan: Anas/Ambon
Tempat Tanggal Lahir : Metro, 28 Februari 2000 Hobi: Musik
Alamat : Metro, Lampung Usia: 25 Tahun
Agama : Islam
No. Hp : 082181409589
Riwayat Pendidikan : S1
E-Mail : anasshiddiqaja@gmail.com